

**PEMANFAATAN LIMBAH BAGLOG JAMUR TIRAM SEBAGAI  
MEDIATANAM SAYUR ORGANIK PADA UMKM JAMUR TIRAM IBU  
HILYATUL FITRIYAH**

**Devi Fatmawati<sup>1)</sup>, Andriyanto<sup>2)</sup>, Fernani Nur Hafid.<sup>3)</sup>, Moh. Wahyu  
Agung R.<sup>4)</sup>, Sindy Fitria Sukmawati.<sup>5)</sup>, Ningrum Suryadinata<sup>6)</sup>**

<sup>1</sup>Progam Studi Ilmu Administrasi Niaga  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan  
\*Email: devif6769@gmail.com

<sup>2</sup>Progam Studi Ilmu Administrasi Niaga  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan  
\*Email: andriyanto9764@gmail.com

<sup>3</sup>Progam Studi Ilmu Administrasi Niaga  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan  
\*Email: fernanihafid@gmail.com

<sup>4</sup>Progam Studi Ilmu Administrasi Niaga  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan  
\*Email: mohammadwahyuagungramadhan@gmail.com

<sup>5</sup>Progam Studi Ilmu Administrasi Niaga  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan  
\*Email: Sindyfitria2805@gmail.com

<sup>6</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Niaga  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan  
\*Email: ningrumsuryadinata@gmail.com

### ABSTRAK

Didusun kertonegoro tengah desa kertonegoro terdapat umkm jamur tiramyang telah berdiri sejak 2017 hingga saat ini. Dengan kapasitas 6000 baglog jamur dalam sekali periode tanam. Setalah baglog tidak digunakan maka akan dibuang sehingga menjadi limbah yang dapat mencemari lingkungan. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa limbah baglog jamur tiram bu hil bisa dimanfaatkan menjadi media tanam sayur organik dan sudah berjalan dengan baik mulai dari tahap kegiatan pembibitan, sterilisasi, inokulasi, perawatan, dan pemanenan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyelesaikan masalah dan kendala yang ada pada limbah baglog jamur tiram buk hill yang selalu terbuang sia-sia dan tidak dimanfaatkan, sehingga limbah baglog semakin lama semakin menggunung

**Kata Kunci : Limbah baglog, Lingkungan, Jamur tiram.**

#### I. JUDUL KEGIATAN

Judul kegiatan progam ini adalah pemanfaatan limbah baglog jamur tiram sebagai media tanam sayur organik pada UMKM jamur tiram ibu hilyatul fitriyah.

#### II. ANALISIS SITUASI

Indonesia merupakan negara berkembang di bidang pertanian karena mayoritas penduduknya bermata pencaharian di bidang agraris; Disebut agraris karena mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani atau petani. Fakta bahwa mayoritas

penduduk Indonesia bekerja di bidang pertanian menunjukkan hal tersebut. Indonesia sebagai negara agraris tidak diragukan lagi memiliki kekayaan alam yang sangat besar, apalagi mengingat letaknya di daerah tropis dengan curah hujan yang tinggi. Karena kondisi tersebut, Indonesia memiliki medan yang kaya dan beraneka ragam tanaman yang tumbuh subur. Indonesia memiliki beraneka ragam flora dengan berbagai jenis dan kegunaan, khususnya tanaman pertanian.

Salah satunya Desa

Kertonegoro adalah desa yang berada di wilayah Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember terletak di lintang 8° dan bujur 113° dibagian selatan daerah Kabupaten Jember dan dilalui jalan penghubung antara kecamatan ambulu dengan daerah Kota Jember. Menurut penggunaan lahannya,

1.200 Ha Potensi unggul di Desa Kertonegoro ialah pertanian yang berupa tanaman padi dan jagung. Hal ini disebabkan ketrampilan petani yang memadai dan kondisi lingkungan yang memungkinkan mereka untuk selalu menyesuaikan pola tanam dengan iklim dan harga jual komoditas pertanian di pasaran. Iklim memiliki pengaruh terhadap ketersediaan air, dan infestasi serangga dapat berdampak pada pertanian. Selanjutnya, faktor iklim mempengaruhi ketersediaan komoditas pertanian di pasaran. Jamur terus diminati di pasar alhasil, industri budidaya jamur memiliki prospek cerah.

### III. TINJAUAN PUSTAKA

Jamur tiram merupakan

salah satu jenis jamur pangan yang termasuk dalam famili Basidiomycota. Saat ini budidaya jamur tiram sudah banyak dilirik oleh para pelaku usaha dari skala kecil, menengah hingga besar. Terlepas dari kenyataan bahwa jamur tiram memiliki prospek yang menjanjikan dan banyak diminati, orang-orang mulai menghargai nilai gizinya. (Astuti et al., 2021)

Namun masih banyak masalah yang di timbulkan dengan adanya usaha bisnis jamur tiram dari penelitian terdahulu yang berjudul Kualitas Kompos Limbah Baglog Jamur Tiram berfokus pada pengendalian gizi dari limbah bahlok yang di olah menjadi kompos dengan hasil Berdasarkan sifat kimia kompos limbah baglog jamur tiram dibandingkan SNI (Jumar et al., 2021).

Didapatkan kadar air, pH, C-organik, N-total, rasio C/N, P-total, K-total, Ca- total, Mg-total, dan analisis Al-total telah sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Sedangkan hasil analisis pH kompos limbah baglog jamur tiram tidak memenuhi SNI karena nilai

pH kompos lebih besar dari nilai maksimum kompos menurut SNI. Intinya bahwa penelitian terdahulu menandakan pada gizi kompos dan pada penelitian ini berfokus pada cara pengelolaan yang di gunakan untuk membuat baglog jamur dengan menggunakan metode Analisis SWOT,

Tujuan jangka panjang perusahaan, serta rancangan rencana penggunaan dan alokasi sumber dayanya, disebut sebagai strategi mereka. Secara umum, strategi dapat dianggap sebagai kumpulan keputusan penting untuk membuat dan melaksanakan rencana aksi dan mengalokasikan sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan dan sasaran, efektif jangka panjang keseluruhan dari seorang individu atau organisasi. (Mashuri & Nurjannah, 2020)

Analisis SWOT merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam pemilihan rencana fundamental. merupakan penilaian secara metodis terhadap berbagai aspek untuk membangun strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada *Majalah Ilmiah "PELITA ILMU"*

penalaran yang memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil meminimalkan kelemahan dan bahaya (Wiswasta et al., 2018).

Intinya adalah metodologi perencanaan, strategi, dan pengembangan bisnis yang digunakan untuk menilai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau ide perusahaan. Analisis SWOT singkatan dari empat komponen ini (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman). SWOT sebaiknya ditangani dengan menggunakan tabel kertas besar, sehingga hubungan antara setiap komponen dapat dipelajari secara memadai.

- a. (*Strengths*) Kekuatan kekuatan adalah situasi atau kondisi yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi yang dapat memberikan dampak yang menguntungkan sekarang atau di masa depan.
- b. (*Weakness*) Kelemahan. Keterbatasan itu wajar dalam segala hal namun yang paling penting

adalah bagaimana pembuat kebijakan dilembaga pendidikan dapat meminimalisir dari adanya kelemahan bahkan menghilangkan kelemahan tersebut menjadi salah satu keunggulan yang tidak dimiliki lembaga pendidikan lain.

- c. (*Opportunities*) peluang Peluang pembangunan dibidang pendidikan dapat dilakukan antara lain yaitu:
- (a) Di era yang dilanda krisis moral dan krisis kejujuran seperti ini, peranan dan peran pendidikan agama lebih dominan, (b) Selain itu kerapangan semakin meluas, makanan dengan gizi yang sangat minim, akan sangat merugikan kesehatan dan produktivitas kerja. Fungsi Ilmu Gizi dan Kesehatan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat, dapat menjadi unggulan institusi.
- d. (*Threats*) ancaman Ancaman adalah kebalikan dari peluang. Ancaman

terhadap lembaga pendidikan dapat berupa keadaan lingkungan yang negatif. Ancaman tersebut jika tidak ditangani akan menjadi penghambat kemajuan lembaga pendidikan. (Istiqomah & Andriyanto, 2018). Adanya ancaman yang disebabkan tidak menentunya berapa banyak sisa Ampas tahu yang dihasilkan setiap harinya. (Christina, 2018).

UMKM Jamur Tiram merupakan salah satu usaha rumahan yang budidayanya sulit karena tergantung dengan lingkungan atau cuaca di dalam maupun di luar ruangan, dan jamur hanya dapat tumbuh pada kelembaban tertentu di dalam ruangan; semakin banyak baglog yang gagal tumbuh jamur, semakin banyak pula limbah yang dihasilkan. buat dari baglog. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk melaksanakan KKNT di desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember untuk mengambil keputusan terhadap UKM jamur tiram dalam upaya pemanfaatan

limbah baglog sebagai pupuk organik yang berada di dusun Kertonegoro Tengah, agar tidak hanya untuk menghasilkan pengetahuan baru bagi pemilik UKM jamur tiram selain itu juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha baru pemberdayaan jamur.

#### IV. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) adalah jenis jamur yang tergolong *Basidiomycota* dan *Homobasidiomycetes*. Istilah jamur tiram mengacu pada bentuk tutup jamur yang agak bulat, lonjong, dan melengkung, mirip dengan cangkang tiram (*ostreatus*), sedangkan *Pleurotus* mengacu pada pertumbuhan menyamping batang jamur.

Dalam penelitian (Rosmiah et al., 2020) Tubuh jamur tiram yang berwarna putih hingga krem menjadi salah satu ciri khasnya. Jamur tiram merupakan komoditas yang banyak diminati, jamur tiram biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Akibat limbah baglog

(bahan- bahan atau media yang digunakan untuk membudidayakan jamur tiram) yang dihasilkan petani jamur di Kertonegoro ,muncul permasalahan lingkungan. Setidaknya ratusan baglog akan dibuang setiap bulannya. Karena kurangnya kesadaran dalam menangani sampah baglog, petani jamur Kertonegoro hanya membuang sampah di pekarangan rumahnya karena diyakini akan bercampur dengan tanah dan dijadikan pupuk. Ini jelas bukan langkah yang baik, mengingat limbah media jamur yang terpapar membusuk dan mengeluarkan bau busuk yang menyengat pada musim hujan, dan air limbah media jamur yang masuk ke lahan pertanian merusak tanaman steril dengan meningkatkan keasaman tanah.

Warga Kertonegoro tidak merasakan dampak sampah baglog sejak masih pemula. Namun, jika dibiarkan akan semakin mencemari ekosistem. Akibatnya, sampah baglog harus diolah sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan masalahlingkungan lebih lanjut. Limbah baglog mengandung unsur

hara yang dibutuhkan tanaman, dan komposisi limbah tersebut mengandung unsur hara seperti P 0,7%, K), 02%, N total 0,6%, dan C-organik 49,00%, sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah (Hunaepi et al., 2018).

Salah satu alternatif pengolahan sampah adalah dengan mengkomposkan sampah baglog, sampah organik yang terurai oleh bakteri metanogenik di tempat pembuangan sampah, yang juga dapat memperbaiki struktur dan karakteristik tanah. Pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh pengolahan limbah menjadi pupuk dapat dijelaskan.

Limbah media jamur yang dihasilkan pada dasarnya adalah kompos organik yang telah terurai, oleh karena itu pengolahan limbah ini cepat diubah menjadi pupuk organik siap pakai.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi persoalan tersebut maka dirasakan sangat penting untuk dilakukan kegiatan kuliah kerja nyata tematik dengan program “Pengolahan Limbah

Baglog Jamur Tiram Menjadi Pupuk kompos Komersil di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah.

## V. TUJUAN KEGIATAN

UMKM Jamur Tiram merupakan salah satu usaha rumahan yang budi dayanya dapat dikatakan tidak mudah karna teragantung pada iklim atau cuaca dalam atau di luar ruangan dimana jamur bisa tumbuh hanya pada kelembapan ruangan tertentu, semakin banyak banglog yang gagal tumbuh jamur maka semakin banyak pula limbah yang di hasilkan dari banglog tersebut. Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk melaksanakan KKNT di desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember melakukan pengambilan keputusan pada UMKM jamur tiram upaya pemanfaatan limbah baglog sebagai pupuk organik yang berlokasi di dusun kertonegoro tengah, tak hanya menghasilkan pengetahuan baru bagi pemilik umkm jamur tiram namun juga bisa di jadikan peluang usaha baru bagi

pemberdaya umkm jamur tiram.

Mahasiswa STIA Pembangunan Jember diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengolahan limbah baglog agar bisa dimanfaatkan menjadi media tanam sayur organik, sehingga limbah memiliki nilai output yang lebih bernilai. Mahasiswa STIA Pembangunan Jember memberikan daftar alat-alat dan bahan yang diperlukan dalam pengolahan limbah baglog dalam rangka pemecahan masalah dalam UMKM Jamur tiram Ibu Hilyahtul.

## VI. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan yang dilakukan dengan cepat dan tepat, sehingga mampu merealisasikan keputusan tersebut. Dan disimpulkan dari pengalaman dalam situasi-situasi yang berubah-ubah. pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan cepat dan tepat sehingga mampu mengendalikan atau memberi solusi yang efektif dan tepat terhadap masalah yang ada,

pengambilan keputusan adalah proses yg sangat esensi bagi suatu usaha dimana output keputusan mencerminkan efektifitas, efisiensi & keberhasilan suatu usaha.

## VII. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Kegiatan Setelah menganalisis informasi mengenai masalah yang ada didalam UMKM jamur milik Ibu Hilyahtul, dimana UMKM Jamur Tiram kesulitan dalam memanfaatkan limbah baglog yang sudah tidak bisa digunakan maka mahasiswa memberikan solusi untuk menggunakan banglok sebagai pupuk organik . oleh karna itu menyusun kerangka pemecah masalah sebagai berikut :

1. Pelatihan pembuatan pupuk organik menggunakan limbah banglog jamur tiram.
2. Monitoring
3. Evaluasi

## VIII. KHALAYAK SASARAN

Khalayak merupakan pihak yang menjadi sasaran penelitian ini adalah UMKM yang sedang

berjalan atau UMKM yang sudah ada di desa- desa sebagai perbandingan dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah yang ada di dalam usaha yang sedang dijalankan atau dikembangkan.

## IX. METODE KEGIATAN

Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan program kerja ini, diantaranya: observasi, Analisa kondisi internal dan eksternal menggunakan Analisis SWOT, sosialisasi dan pelatihan, monitoring dan evaluasi tahap 1 dan 2 di Desa Kertonegoro Tengah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

### 1. Tahap Observasi

Metode untuk mendapatkan data informasi dari tangan pertama melalui pengamatan dikenal dengan istilah observasi. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. (Joesyiana, 2018). Tahap observasi dilakukan terkait dengan berbagai kegiatan yaitu; permohonan ijin kerjasama terhadap mitra terkait, penetapan mengenai tempat dan waktu

kegiatan, persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian, pembuatan sosialisasi terkait tahapan pembuatan pupuk limbah baglog, bahan materi terkait dengan konversi mata kuliah Pengambilan Keputusan, metode penyampaian materi, serta jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan program kerja.

Alokasi dana kegiatan yang digunakan untuk memenuhi bahan habis pakai berupa print out beserta map sesuai dengan ppt yang digunakan untuk sosialisai sekaligus pelatihan. Sedangkan media praktek yang digunakan media praktek pembuatan pupuk limbah baglog yaitu; kotoran sapi dengan perbandingan 1x1 sesuai dengan banyaknya limbah baglog, kolase dan E4. Kemudian peralatan yg digunakan untuk pelatihan yaitu; botol semprot untuk kolase dan E4, wadah plastik besar untuk tempat pencampuran limbah baglog dan kotoran sapi, serta sarung tangan (Hasibuan Fakultas Pertanian Universitas Hazairin & Bengkulu, 2015).

## 2. Tahap Analisis SWOT

Analisis SWOT PK pada pemanfaatan limbah baglog jamur tiram sebagai pupuk sayuran organik adalah sebagai berikut:

### a. Kekuatan

Adanya kemauan dan juga motivasi untuk melakukan hal memanfaatkan limbah baglog jamur tiram sebagai pupuk.

### b. Kelemahan

Kurang nya pengetahuan terkait tata cara pengolahan limbah baglog secara benar dan tepat

### c. Peluang

Menjadi peluang usaha baru dari pemanfaatan limbah baglog menjadi pupuk sayuran organik.

### d. Ancaman

Adanya ancaman terjadinya penurunan dalam proses pembuatan baglog dikarenakan ketersediaan

bahan baku yang kurang memadai.

## 3. Tahap Awal kegiatan

Berikut adalah langkah-langkah awaldari kegiatan ini:

a. Menyiapkan alat alat rancangan pembuatan kompos dari limbah baglog jamur tiram

b. Berkoordinasi dengan kepala desa dalam lingkup koordinasi operasional dan perizinan untuk melakukan kegiatan.

c. Mengkoordinasikan upaya dengan UKM budidaya jamur tiram dan memastikan ketersediaan dan kelengkapan alat - alat yang dibutuhkan untuk membuat kompos dari limbah bahlok jamur tiram.



Gambar 1. observasi

#### **4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi**

Sosialisasi yang dilakukan berupa pembagian materi terhadap narasumber yaitu UMKM Jamur Tiram berupa pemahaman tentang pengambilan keputusan, penganalisisan keadaan lingkungan di sekitar, tahap-tahap pembuatan limbah baglog sampai menjadi pupuk, serta tata cara penanaman yang tepat agar tanaman menjadi lebih subur.

Sedangkan pelatihan yang dilakukan mengenai praktek langsung oleh narasumber dalam pengolahan limbah baglog Kegiatan pkm ini memiliki berbagai tahap mulai dari tahap awal dan ada juga tahap inti. Penyuluhan pada

tahap penyuluhan ini berisi mengenai penyampain materi – materi sebagai berikut:

1. Seorang wirausaha harus menyadari pentingnya bisa membuat barang secara mandiri atau yang biasa disebut hand made.
2. Langkah Langkah dan pedoman mengenai pengolahan limbah baglog jamur tiram menjadi pupuk organik.
3. Cara mengemas dan memahami cara pemasaran dari pupuk organik berbahan bahlok jamur tiram.
4. melaksanakan pendampingan mengenai produksi pupuk organik berbahan

limbah baglog jamur tiram, mulai dari persiapan hingga pembuatan dan pengemasan.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan**

- a. Pelaksanaan Koordinasi dengan Tim dan Pihak Mitra Koordinasi merupakan langkah awal dalam menjalankan operasi. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian berkoordinasi dengan ketua kelompok budidaya tiram untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan, lokasi/tempat, dan waktu pelatihan, serta pelatihan. Luaran kegiatan ini disepakati dalam hal sosialisasi kegiatan, waktu pelaksanaan, lokasi pelaksanaan, alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan, dan kebutuhan pendukung lainnya yang dibutuhkan selama proses pelatihan pengolahan

limbah baglog jamur tiram menjadi pupuk organik.

- b. pelaksanaan Tahapan dalam pengolahan Limbah baglog :

Adapun tahapan pengolahan pupuk dari limbah baglog terdiri dari 2 cara yaitu:

1. Tahap Fermentasi
  - a. Menyiapkan 3 limbah baglog yang sudah dihancurkan.
  - b. Menyiapkan 1 limbah baglog untuk dibakar sampai menjadi abu (3:1).
  - c. Menyiapkan pupuk kandang setara dengan abu baglog.
  - d. Menyiapkan 30ml E4 dan Kolase dengan perbandingan 1:1. Kemudian dicampurkan kedalam air dengan takaran +/- 1 Liter air (secukupnya).
  - e. Siapkan kantong plastik fermentasi dengan cara mencampurkan semua

- bahan.
- f. Tunggu proses fermentasi +/- 1-2 minggu. Setelah proses fermentasi, pupuk dari

limbah baglog tersebut dipindah ke polybag untuk media tanam sayuran organik.



Gambar 3. pelatihan fermentasi

## 2. Tahap Pengomposan

- a. Menyiapkan 15 limbah baglog yang sudah dihancurkan.
- b. Menyiapkan 5 limbah baglog untuk dibakar sampai menjadi abu (3:1).
- c. Membuat lubang tanah untuk pengomposan sedalam +/- 1,5m/2m.
- d. Mencampurkan seluruh bahan kedalam lubang pengomposan. Tunggu proses pengomposan +/- 1-2 minggu. Setelah proses pengomposan, pupuk dari limbah baglog tersebut dipindah ke polybag untuk media tanam sayuran organik.



Gambar 4. pelatihan pengomposan

## 6. Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Tahap 1 Dan 2

Monitoring dilakukan oleh mahasiswa untuk melihat sejauh mana pemilik UMKM Jamur Tiram membuat pupuk sesuai dengan arahan dan pelatihan yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Dan di dapatkan bahwa pemilik UMKM belum bisa membuat pupuk dari limbah baglog karena keterhalangan waktu yang bersamaan dengan jam kerja. Kemudian dilanjutkan dengan

monev tahap kedua yang dilakukan oleh mahasiswa dengan membantu pembuatan pupuk dari limbah baglog, dan pemilik UMKM sudah bisa membuat pupuk secara berkala secara tepat.

Pada kegiatan PKM tahap ahirnya yaitu:

- a. UMKM dan anggota kelompok melakukan evaluasi kualitas produk dengan memperhatikan karakteristik pupuk organik limbah baglog.

b.



Gambar 5. monitoring danEvaluasi tahap 1

c. Evaluasi mengenai Nilai kualitas produk berdasarkan kemasannya. Buat kesepakatan bersama bahwa produk siap pakai semaksimal mungkin.

d. Melakukan monitoring

terhadap perkembangan limbah baglog menjadi pupuk apakah ada perkembangan lebih baik atau ada kendala yang terjadi. Terhadap pengolahannya.



Gambar 6. monitoring dan evaluasi tahap 2

## X. EVALUASI KEGIATAN

Berdasarkan Dari hasil pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemilik jamur tiram sendiri hanya berfokus pada pembuatan baglog dan budidaya jamur tiram. Pemilik umkm tidak memanfaatkan baglog yang sudah tidak digunakan dan jika dibiarkan menumpuk akan menimbulkan bauk yang tidak sedap sehingga dapat menimbulkan

populasi udara dan mengganggu lingkungan. Oleh karena itu Mahasiswa KKNT STIA Pembangunan Jember melakukan daur ulang baglog jamur tiram menjadi pupuk organik dan media tanam, dan Baglog Jamur Tiram juga bisa digunakan sebagai Peluang usaha baru dari pemanfaatan limbah baglog yang digunakan sebagai pupuk tanaman sayuran organik. Sehingga Pemilik

UMKM dapat memiliki penghasilan tambahan dari penanaman tersebut.

Mengurangi pencemaran lingkungan dan limbah di sungai yang disebabkan oleh limbah baglog dan .Diharapkan dengan adanya sosialisasi sekaligus pelatihan pengolahan limbah baglog dapat bermanfaat tidak hanya untuk pelaku usaha UMKM Jamur Tiram Kertonegoro saja, tetapi diharapkan semua pemilik usaha Jamur Tiram dapat pula mencontohnya, sehingga manfaat yang diharapkan dapat dirasakan oleh semua pihak terutama pemilik UMKM Jamur Tiram.

Tahap Kegiatan Selanjutnya Tahap implementasi merupakan langkah sentral dari operasional PKM yang dimaksud, yang terdiri dari: Sosialisasi, kegiatan sosialisasi ini diisi dengan memberikan meteritentang:

1. Seorang wirausaha harus menyadari pentingnya bisa membuat barang secara mandiri atau yang biasa disebut hand made.
2. Langkah Langkah dan

pedoman mengenai pengolahan limbah baglog jamur tiram menjadi pupuk organik.

3. Membantu produksi pupuk organik yang diproduksi dari limbah baglog jamur tiram, mulai dari persiapan hingga pembuatan dan pengemasan. Dalam kegiatan ini tim pengabdian berkoordinasi dengan ketua kelompok budidaya jamur tiram untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan, serta lokasi/tempat dan waktu penyuluhan dan pelatihan.

Luaran kegiatan ini disepakati dalam hal sosialisasi kegiatan, waktu pelaksanaan, lokasi pelaksanaan, alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan, dan kebutuhan pendukung lainnya yang dibutuhkan selama proses pelatihan pengolahan limbah baglog jamur tiram menjadi pupuk organik.

Setelah proses pengomposan, pupuk dari limbah baglog tersebut

dipindah ke polybag untuk media tanam sayuran organik. Tahap akhir kegiatan Tahap akhir kegiatan PKM ini adalah;

- a. UMKM dan anggota kelompok sedang mengevaluasi kualitas produk dengan bahan pertimbangan sifat-sifat pupuk organik limbah baglog.
- b. Evaluasi kualitas produk berdasarkan kemasannya.

Diharapkan dengan adanya kegiatan program yang dilakukan oleh anak-anak KKNT di desa kertonegoro pada UMKM jamur tiram Ibuk hill, agar dapat menambah ilmu bagi pemilik umkmdan kita semua.

1. Pemilik umkm jamur tiram agar memanfaatkan limbah- limbah baglok jamur tiram untuk sebagai media tanam organik, agar bahan-bahan tidak terbuang dengan sia-sia.
2. Pemilik umkm jamur

tiram harus memiliki kemasan yang ada labelnya atau ciri khas umkm nya seperti nama pemiliknya dll. Agar memper mudah konsumen untuk mengetahui bahwasanya produknya asli buatan ibunya, lewat kemasan yang sudah terdapat lebel atau nama pemilik umkm jamur tiram, secara langsung konsumen akan mengetahui produknya walaupun konsumen yang membelik produknya itu lewat penjual sayur keliling atau warung-warung.

Pemanfaatan limbah baglog jamur tiram sebagai media tanam sayur organik pada UMKM Jamur Tiram Ibu Hilyatul Fitriyah telah membawa manfaat yang signifikan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan limbah baglog jamur tiram sebagai media tanam sayur organik memiliki potensi besar

dalam mendukung keberlanjutan UMKM tersebut.

Berdasarkan kesimpulan evaluasi, dapat disarankan agar UMKM Jamur Tiram Ibu Hilyatul Fitriyah terus mengembangkan dan mengoptimalkan pemanfaatan limbah baglog jamur tiram sebagai media tanam sayur organik. Dalam hal ini, perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan kepada pemilik UMKM serta peningkatan promosi produk sayur organik untuk memperluas pasar. Dengan demikian, UMKM Jamur Tiram Ibu Hilyatul Fitriyah dapat terus berkembang dan berkontribusi pada pertanian berkelanjutan dan ekonomi lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. P., Haq, A., Wiyani, T., Putri, Y. A., & ... (2021). Pengolahan pupuk organik limbah jamur untuk pemberdayaan karang taruna Dukuh Muteran Munuju organisasi terampil dan mandiri. *Proceedings National ...*, 99–103.
- Christina, M. (2018). Pengambilan Keputusan dalam Menetapkan Strategi Persaingan Usaha Laundry di Dukuh Kupang

Surabaya dengan Menggunakan Analisa SWOT. *Jurnal Penelitian*, 1986. <https://osf.io/2m36b/download>

Hasibuan Fakultas Pertanian Universitas Hazairin, I., & Bengkulu, S. (2015). *Penggunaan Pupuk Organik Sisa Baglog Jamur Tiram Pada Tanaman Jagung Manis*. 13(2).

Hunaepi, H., Dharawibawa, I. D., Asy'ari, M., Samsuri, T., & Mirawati, B. (2018). Pengolahan Limbah Baglog Jamur Tiram Menjadi Pupuk Organik Komersil. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 277. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.1392>.

Istiqomah, I., & Andriyanto, I. (2018). Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Kaliputu Kudus). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 363. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.301>.

Jumar, Riza, A. S., & Komala, A. P. (2021). Kualitas Kompos Limbah Baglog Jamur Tiram. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6(1), 1–8.

Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada

Bunda). *PeKA: Jurnal*  
*Pendidikan Ekonomi*  
*Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 90–  
10